

Kedudukan Teori Ilmu Manajemen dan Menganalisa Teori Manajemen Pendidikan

Deni Setiadi¹, Fairuza Setya Eka Panggita¹

^{1,2} STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Indonesia

Abstract

Management theory has undergone rapid development, encompassing various approaches to enhance organizational efficiency and effectiveness. This article explores the evolution of management theories, including contributions from Muslim scholars such as Ibn Khaldun with the concept of *asabiyyah* (social solidarity), which is relevant for building a collaborative work culture. Management is defined as the process of planning, organizing, directing, and controlling resources to achieve organizational goals. The study discusses theories such as Scientific Management, Modern Management, General Administrative Management, as well as quantitative and behavioral approaches. Furthermore, the position of knowledge in Islam is presented as an ontological foundation connecting physical and metaphysical existence, with God as the ultimate source of all being. This article also highlights the future directions of management theory through five main perspectives: Dominance, Divergence, Convergence, Synthesis, and Proliferation. The conclusion emphasizes the importance of integrating traditional and modern management principles to address organizational challenges sustainably.

Keywords: Management Theory, *Asabiyyah*, Scientific Management, Islamic Ontology, Organizational Efficiency

Citation:

Setiadi, D. & Panggita, F.S.E. (2024).
Kedudukan Teori Ilmu Manajemen dan
Menganalisa Teori Manajemen Pendidikan.
*Journal of Educational Review and Cultural
Studies*, 2(2), 93-100. [https://doi.org/
10.61540/jerces.v2i2.91](https://doi.org/10.61540/jerces.v2i2.91)

Article History:

Received 3 January 2025

Accepted 25 April 2025

Correspondence:

Deni Setiadi

deni_setiadi@student.stainkepri.ac.id

PENDAHULUAN

Teori manajemen telah berkembang dengan sangat cepat, sehingga untuk memahami manajemen secara menyeluruh, sangat penting untuk mempelajari proses perkembangan teori-teori serta prinsip-prinsip manajemen terlebih dahulu. Pemahaman ini akan memberikan dasar yang kuat untuk mengikuti

perkembangan manajemen di masa depan. Teori dan prinsip-prinsip tersebut juga memudahkan manajer dalam mengambil keputusan yang efektif, memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu, teori manajemen berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme di bidang manajemen. Kolaborasi antara para teoritis dan praktisi sering kali menghasilkan inovasi yang luar biasa.

Sebagai contoh dari perspektif tokoh Muslim, Ibnu Khaldun, seorang sejarawan dan ahli sosiologi Muslim, telah memberikan kontribusi besar dalam teori manajemen melalui konsep *asabiyyah* (solidaritas sosial). Dalam karyanya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya kekuatan solidaritas dan kohesi sosial dalam membangun dan memelihara kekuasaan serta organisasi yang kuat. Konsep ini sangat relevan dalam manajemen modern, terutama dalam membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan kohesif. Dengan penerapan nilai-nilai *asabiyyah*, organisasi dapat lebih mudah mencapai kesuksesan melalui kerja sama yang solid dan keterikatan sosial yang kuat antara anggota organisasi. Ini menunjukkan bagaimana pemikiran manajemen dari tokoh Muslim seperti Ibnu Khaldun memberikan pengaruh signifikan dalam praktik manajemen hingga saat ini.

Di sisi lain, kepemimpinan menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen, bahkan sering dianggap sebagai inti dari manajemen itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang memengaruhi orang lain untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi, karena seorang pemimpin bertugas membimbing, mengarahkan, serta memotivasi orang-orang di sekitarnya agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

DEFINISI ILMU

Kata 'Ilmu' dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, dengan perubahan pengucapan pada suku kata pertama dan penghilangan penekanan pada akhirnya, yaitu *dhamah*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'ilmu' merupakan kata benda yang didefinisikan sebagai pengetahuan dalam suatu bidang yang disusun secara sistematis sesuai metode tertentu, yang berguna untuk menjelaskan gejala-gejala di bidang tersebut; pemahaman atau kecakapan dalam berbagai hal, baik urusan duniawi, spiritual, maupun terkait aspek lahir dan batin; serta salah satu sifat yang wajib bagi Allah Swt, yang berarti Maha Mengetahui.

Sebagai istilah yang berasal dari tradisi Arab-Islam, kata 'ilmu' disebutkan sebanyak 854 kali dalam Al-Qur'an dalam berbagai konteks. Penelitian ini akan memilih beberapa ayat yang menghubungkan konsep ilmu dengan kemampuan berpikir manusia. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu

dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Salah satu contohnya adalah dalam kedudukan Teori Ilmu Manajemen.

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS Al-Mujadilah : 11)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

PENGERTIAN TEORI MANAJEMEN

Teori didefinisikan sebagai himpunan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai fenomena yang terjadi di dalam suatu konteks. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam memahami dan menjelaskan berbagai gejala yang timbul. Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan material dengan cara yang efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori ilmu manajemen adalah pengetahuan yang berisi prinsip-prinsip yang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mengelola sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek manusiawi dalam organisasi, sehingga pendekatan yang dilakukan harus memperhatikan kemampuan anggota organisasi dalam bekerja sama dan mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan demikian, teori manajemen menjadi landasan penting dalam membangun organisasi yang efisien dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

KEDUDUKAN TEORI ILMU

Dalam proses dari pemikiran Islam, ontologi tertinggi dalam filsafat berfokus pada konsep eksistensi atau wujud. Pembahasan mengenai wujud ini awalnya muncul dalam konteks metafisika, namun seiring waktu, ia menjadi fondasi bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan realitas fisik. Pengakuan terhadap wujud sebagai dasar ontologi ilmu pengetahuan mencerminkan penghargaan terhadap konsep utama metafisika, yaitu bahwa segala sesuatu yang nyata memiliki keberadaan. Pada akhirnya, hal ini membawa pada keyakinan tentang adanya Wujud yang paling tinggi, yang dalam teologi Islam diidentifikasi sebagai Tuhan.

Kemudian dalam pemaknaan konteks ini, wujud bukan hanya dipahami sebagai keberadaan fisik, tetapi juga sebagai suatu entitas tertinggi yang mengatur seluruh alam semesta. Pemahaman ini menggiring kita pada pengakuan bahwa di balik semua realitas yang tampak, terdapat satu entitas yang memiliki wujud yang tak terbatas dan sempurna. Tuhan, dalam perspektif teologis Islam, merupakan wujud tertinggi dan sumber dari segala sesuatu yang ada. Dengan demikian, perbincangan mengenai ontologi dalam tradisi Islam tidak hanya terbatas pada fenomena-fenomena duniawi, tetapi juga mencakup pembahasan tentang hubungan antara realitas fisik dan metafisik, serta keyakinan kepada Tuhan sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT, konsep wujud dalam Islam mencakup dimensi yang luas, mulai dari realitas alam semesta hingga keyakinan terhadap eksistensi Tuhan yang mengendalikan dan memelihara segala yang ada. Pemikiran ini menegaskan bahwa memahami wujud bukan hanya sekadar memahami eksistensi fisik, tetapi juga mengenali dan mengakui wujud tertinggi sebagai sumber dari segala keberadaan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS An Nahl : 78).

MACAM – MACAM TEORI MANAJEMEN

Terdapat tujuh macam teori manajemen, yaitu :

1. Scientific Management Theory

Manajemen telah dipraktikkan sejak zaman dahulu, bahkan konsep-konsep dasar manajemen sering dibahas oleh para filsuf Yunani dan Arab (Islam) pada masa abad pertengahan. Meskipun begitu, penerapan

dan pembahasan mengenai manajemen pada masa itu cenderung sporadis, dan belum ada usaha yang sistematis untuk mempelajari manajemen secara mendalam. Akibatnya, manajemen sempat "terlupakan" selama beberapa abad. Salah satu penyebabnya adalah ilmu ekonomi berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan manajemen.

Namun, pada akhir abad ke-19, muncul kebutuhan baru yang mendorong studi manajemen yang lebih serius. Saat industrialisasi berkembang dengan pesat, perusahaan-perusahaan mulai tumbuh menjadi organisasi besar, seperti General Motors, yang memiliki ribuan karyawan dan memproduksi barang secara massal. Proses produksi harus dilakukan dengan cepat dan efisien, sementara input yang masuk dalam jumlah besar harus dikelola dengan baik. Pengelolaan perusahaan besar semakin kompleks, sehingga menuntut adanya studi manajemen yang lebih mendalam dan terstruktur untuk menghadapi tantangan baru tersebut.

2. Clasic Management Theory

Studi formal tentang manajemen baru dimulai pada awal abad ke-20. Pendekatan awal dalam kajian manajemen, yang dikenal sebagai pendekatan klasik, menitikberatkan pada aspek rasionalitas dan bertujuan agar organisasi serta para pekerja dapat beroperasi dengan seefisien mungkin.

Salah satu tokoh awal dalam manajemen, Robert Owen (1771-1858), yang merupakan manajer beberapa pabrik pemintalan kapas di New Lanark, Skotlandia, sangat menekankan pentingnya peran manusia dalam proses produksi. Ia melakukan berbagai perbaikan dalam kondisi kerja, seperti:

- a) Mengurangi durasi hari kerja standar,
- b) Membatasi pekerja anak-anak di bawah umur,
- c) Membangun perumahan yang lebih layak bagi para karyawan.

3. Modern Management Theory

Kerangka pemikiran ini berlandaskan pada manajemen modern, yang melibatkan beberapa pendekatan, di antaranya:

- a) Pendekatan Proses, tokoh utamanya adalah Harold Koontz (1909-1984), yang dalam artikelnya menyebutkan teori "Management Jungle Theory."
- b) Pendekatan Sistem, pendekatan ini melihat organisasi sebagai satu kesatuan yang berinteraksi dan tidak terpisahkan. Organisasi juga dianggap sebagai bagian dari lingkungan eksternal secara luas.

- c) Pendekatan Kontingensi, pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik nyata. Untuk menerapkan teori manajemen, harus memperhatikan lingkungan sekitar, karena kondisi lingkungan yang berbeda memerlukan penerapan konsep dan teknik manajemen yang berbeda pula. Pendekatan ini juga terkait dengan aliran kuantitatif, yang merupakan gabungan antara Riset Operasi dan Ilmu Manajemen.

4. Teori Manajemen Ilmiah

Frederick Winslow Taylor (1856-1915) dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah. Ia menulis buku berjudul *Principles of Scientific Management* (Prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah), yang menguraikan teori manajemen ilmiah, yaitu penerapan metode ilmiah untuk menentukan "cara terbaik" dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Prinsip-prinsip manajemen ilmiah menurut Taylor meliputi:

- a) Pengembangan metode ilmiah dalam manajemen.
- b) Pemilihan karyawan secara ilmiah.
- c) Pendidikan dan pengembangan karyawan secara ilmiah.
- d) Kerjasama yang efektif antara manajemen dan pekerja.

5. General Administrative Management Theory

Teori ini berfokus pada pemikiran mengenai pengaturan administratif yang mencakup seluruh aktivitas manajemen. Gagasan tentang bagaimana mengelola aktivitas organisasi secara menyeluruh menjadi dasar utama dan acuan bagi General Theory Management serta teori-teori manajemen modern lainnya.

6. Behavioural Management Theory

Behavioral Management adalah sistem manajemen yang berfokus pada menggerakkan pekerja atau orang lain melalui pendekatan yang berpusat pada perilaku. Beberapa tokoh yang dikenal dalam teori manajemen perilaku antara lain: Hugo Mintzberg, Mary Parker Follett, Elton Mayo, Abraham Maslow, Frederick Herzberg, Herbert A. Simon, Douglas McGregor, Chris Argyris, McClelland, dan Stacy J. Adams.

7. Quantitative Management Theory

Tiga bidang yang menjadi fokus dalam konsep ini adalah:

- a) Ilmu Manajemen
- b) Manajemen Operasi

c) Sistem Informasi Manajemen

Dalam manajemen kuantitatif, terdapat empat aspek yang saling terkait, yaitu:

- a) Penerapan statistic
- b) Model optimisasi
- c) Teknologi informasi

KESIMPULAN

Teori adalah himpunan prinsip-prinsip yang disusun secara teratur. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, teori manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian prinsip yang dirancang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi untuk mencapai target yang telah ditentukan. Perkembangan teori manajemen terus berlangsung hingga saat ini dan dapat dilihat dari lima perspektif berikut:

1. Dominan : Munculnya suatu aliran karena adanya reaksi terhadap aliran lain.
2. Divergensi : Masing-masing aliran berkembang secara terpisah tanpa saling memanfaatkan pandangan dari aliran lain.
3. Konvergensi : Penggabungan beberapa aliran yang menyebabkan batas antar aliran menjadi kabur.
4. Sintesis : Integrasi dari berbagai aliran yang melahirkan pendekatan yang lebih komprehensif seperti pendekatan sistem dan kontingensi.
5. Proliferasi : Perkembangan teori manajemen dengan munculnya teori-teori baru yang lebih spesifik terhadap permasalahan manajemen tertentu.

Dalam sejarah perkembangannya, terdapat lima teori manajemen utama:

1. Teori Manajemen Kuno,
2. Teori Manajemen Klasik yang mencakup (Teori Manajemen Ilmiah dan Teori Organisasi Klasik),
3. Pendekatan Perilaku, termasuk (Pendekatan Hubungan Manusiawi dan Perilaku Organisasi),

4. Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kontemporer yang meliputi (Pendekatan Sistem dan Pendekatan Kontingensi).

Lima arah perkembangan teori manajemen di masa mendatang dapat bergerak menuju: Dominan, Divergence, Convergence, Sintesa, Froliferation.

REFERENCES

- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, (2020). Manajemen Strategik Teori dan Implementasi', *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*,
- Azwar Iskandar, and Khaerul Aqbar, (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam Di Antara Ilmu Ekonomi Dan Fikih Muamalah : Analisis Problematika Epistemologis', *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5.2.
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i2.77>
- Elya Dasuki, Rima, (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.3 (2021).
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Hidayah, H. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Mumtaz*, 1. 1.
- Maulida, Ali, (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan)', *Pendidikan Islam*, 06.11
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/98>
- Mubarok, F, (2020). Kedudukan Ilmu Bagi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Educandum: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 12-23. <https://doi.org/10.55656/jpe.v2i1.1>
- Yusri A. Boko (2019). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3 (2).